

27/94

MIPA

LAPORAN PENELITIAN
DANA SPP/DPP UNAND 1994/1995
KONTRAK NO. 72/LP-UA/SPP/DPP-04/1994

ANALISA KUALITATIF DAN KUANTITATIF
OBAT-OBAT PENENANG SINTETIS YANG DIDUGA
DICAMPURKAN KE DALAM JAMU PENENANG

Oleh :

Dra. Reelinda Rasyid, Apt
Jurusan Farmasi Fakultas MIPA



LEMBAGA PENELITIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 1994

ANALISA KUALITATIF DAN KUANTITATIF
OBAT-OBAT PENENANG SINTETIS YANG DIDUGA
DICAMPURKAN KE DALAM JAMU PENENANG

Roslinda Rasyid
Farmasi FMIPA Universitas Andalas

A B S T R A K

Telah dilakukan analisa obat-obat penenang sintetis dari beberapa jamu penenang, dimana obat-obat penenang diisolasi dengan pelarut khloroform yang diasamkan dengan HCl 0,5 N dan selanjutnya di kromatografi lapis tipis dengan menggunakan tiga buah sistem pengembang. Dari hasil analisa didapatkan tidak ada noda yang Rf-nya sama dengan Rf noda obat-obat penenang sintetis.

I. PENDAHULUAN

Pemakaian tumbuh-tumbuhan untuk obat telah dikenal sejak dahulu, mulai dari nenek moyang sampai kepada orang tua atau dukun yang masih ada sekarang.

Hal ini dikenal dengan obat tradisional yang lebih umum diketahui sebagai "jamu". Dalam rangka usaha menyongsong pengembangan industri dituntut diadakannya penelitian yang menunjang usaha pengembangan tersebut.

Departemen Kesehatan berusaha terus membina dan meningkatkan mutu obat tradisional, karena dengan meningkatnya mutu obat-obat tradisional jelas animo masyarakat terhadap obat tradisional akan meningkat.

Untuk mendapatkan mutu yang baik, kadang-kadang para produsen mengambil jalan pintas yaitu dengan menambahkan obat-obat sintetis agar didapatkan efek yang optimum. Dari sekian produk jamu yang beredar peneliti tertarik pada jamu penenang, dimana jamu ini digunakan pada orang-orang yang menderita susah tidur, mudah marah, sering jengkel dan pikiran kacau.

Semua gejala yang telah disebutkan adalah akibat dari stress. Seperti terlihat dalam kenyataan sehari-hari penderita stress di Indonesia semakin hari semakin meningkat.

Setelah ditelusuri literatur dari masing-masing komposisi jamu yang tertera pada etiket pembungkus jamu

V. HASIL DAN DISKUSI

Dari hasil survei yang dilakukan di Pasar Raya Padang didapatkan 3 merek jamu penenang yang dikemas dalam bentuk serbuk dan kapsul. Setelah dilakukan reaksi warna dan reaksi kristal dengan memakai beberapa pereaksi hasilnya negatif. Untuk KLT bahan-bahan obat sintetis di tarik dengan menggunakan pelarut khloroform yang diasamkan, tujuannya karena difenil hidantoin, luminal, diazepam lebih larut dalam kloroform.

Setelah hasil pengeringan lapisan khloroform ditotolkan pada lempeng silika gel pralapis, dan setelah dikembangkan dengan eluer khloroform : aseton (7 : 3) yang telah dijenuhkan dengan amoniak didapat noda salah satu merek jamu (jamu A) Rf-nya = 0,17, sedangkan Rf difenilhidantoin = 0,17. Rf khlorpromazin = 0,86; Rf luminal = 0,05 dan Rf diazepam = 0,89

Rf noda pada jamu A yang sama dengan Rf difenilhidantoin diselubungi kurkumin maka dikembangkan lagi dengan eluer kedua yaitu khloroform : benzen : etanol (45 : 45 : 10). Hasil pada khromatogram terlihat noda pada jamu pecah menjadi tiga buah noda dengan I Rf = 0,42; II Rf = 0,52 dan III Rf = 0,68. Sedangkan difenilhidantoin Rf-nya berubah jadi 0,44. Dari sini disimpulkan bahwa jamu penenang tidak tercampurkan dengan difenilhidantoin, luminal, diazepam dan khlorpromazine.

VI. KESIMPULAN

Dari hasil pemeriksaan dapat disimpulkan jamu penenang tidak tercemar dengan obat-obat penenang sintetis.

VII. DAFTAR PUSTAKA

1. Clarke, R.G.C., "Isolation and Identification of Drug", The Pharmaceutical Press, London, 1971, Hal. 415-421.
2. Egon Stahl, "Analisis Obat Secara Khromatografi dan Mikroskopis", Penerbit ITB Bandung, 1985.
3. Higuchi, T., "Pharmaceutical Analysis", 1th edition, Interscience Publisher, New York, 1961, Hal. 512-546.
4. S.H. Atwell, V.A. Green, W.G. Haney, "Development and Evaluation of Method Farsimultan Determination of Phenobarbital and Diphenylhidantoin in Plasma by High Pressure Liquid Chromatography", *J. Pharm. Sci.*, 64, 5, 1975, 806-808.
5. The AMA Department of Drug, "AMA Drug Evaluation", 5th edition, W.B. Sanders Co. Philadelphia, 1983, Hal. 295-328.
6. Treiber, L.R., "Standadizing of Direct Spektrophotometric Quantitative Analysis of Chromatograms IV. A Comparative Study on the Most Common Mathematical Treatment of Thin Layer Densitometric Problems", *J. Chromatography*, 100, 1974, Hal. 123-135.